

EKSPLORASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR

Lili Ulyana¹, Nadia Ul Adha², Sudirman³, Suhardin⁴, Niswatun Hasanah⁵
liliulyana24@gmail.com¹, nadiaadhanuhut@gmail.com², sudirman025022@gmail.com³,
suhardintayeb@gmail.com⁴, hasanahniswatun48@gmail.com⁵
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan teknologi digital dalam pengajaran seni musik di sekolah dasar, dengan fokus pada aplikasi seperti MejaKita, Ruangguru, MuseScore, serta platform pembelajaran online Google Classroom dan Microsoft Teams. Melalui metode deskriptif kualitatif dan tinjauan pustaka, penelitian ini menemukan bahwa teknologi digital meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kreativitas siswa, serta memperluas aksesibilitas pembelajaran musik. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kebutuhan pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan masih perlu diatasi. Rekomendasi mencakup peningkatan infrastruktur dan pelatihan guru untuk memaksimalkan manfaat teknologi digital dalam pendidikan musik, guna meningkatkan kualitas pendidikan musik di Indonesia.

Kata Kunci : Teknologi Digital, Pengajaran Musik, Sekolah Dasar.

Abstract

This study explores the use of digital technology in teaching music arts in elementary schools, focusing on applications such as MejaKita, Ruangguru, MuseScore, as well as online learning platforms like Google Classroom and Microsoft Teams. Through qualitative descriptive methods and literature review, this study finds that digital technology enhances student engagement, motivation, and creativity, while also expanding accessibility to music learning. However, challenges such as limited access to technology, the need for teacher training, and resistance to change still need to be addressed. Recommendations include improving infrastructure and providing teacher training to maximize the benefits of digital technology in music education, in order to enhance the quality of music education in Indonesia.

Keywords: Digital Technology, Music Teaching, Elementary School.

PENDAHULUAN

Teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Di era modern ini, teknologi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana kita mengakses, mengolah, dan berbagi informasi. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berdaya saing, tidak luput dari pengaruh teknologi digital. Integrasi teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, mempermudah akses informasi, serta memotivasi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2021)

Dalam konteks pengajaran seni musik di sekolah dasar, teknologi digital menawarkan berbagai alat dan sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengajaran seni musik memerlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif agar siswa dapat memahami konsep-konsep musik secara mendalam dan aplikatif. Teknologi digital memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif melalui penggunaan aplikasi musik, perangkat lunak notasi, dan platform pembelajaran online. Misalnya, aplikasi pembelajaran musik seperti GarageBand dan Yousician dapat

digunakan untuk membantu siswa belajar memainkan alat musik dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Firmansyah, D., & Lestari, T. 2021)

Di Indonesia, integrasi teknologi dalam pendidikan musik masih dalam tahap perkembangan, namun menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penggunaan teknologi dalam pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, terutama selama pandemi COVID-19 yang memaksa penerapan pembelajaran jarak jauh (Handayani, S. (2020). Sekolah-sekolah mulai mengadopsi berbagai teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pengajaran seni musik. Platform pembelajaran online seperti Google Classroom dan Microsoft Teams banyak digunakan oleh sekolah untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa (Setiawan, A., & Riyanto, A. 2022)

Selain itu, aplikasi pembelajaran musik lokal seperti MejaKita dan Ruangguru juga menyediakan materi pembelajaran musik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional, memungkinkan siswa untuk belajar musik dengan konten yang relevan dan terstruktur. Perangkat lunak notasi musik seperti MuseScore digunakan untuk mengajarkan notasi dan komposisi musik, membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca dan menulis musik (Nugroho, H. 2019)

Namun, meskipun integrasi teknologi digital dalam pengajaran seni musik menunjukkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak sekolah di daerah terpencil yang belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai, sehingga sulit untuk mengimplementasikan teknologi digital dalam pengajaran. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan khusus untuk dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran mereka. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam menggunakan alat dan sumber daya digital untuk mengajarkan musik secara efektif (Prihatmoko, S., & Widodo, P. 2021)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat teknologi, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal. Sekolah juga perlu berinvestasi dalam pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi digital (Suparman, U., & Suryani, T. (2021). Dengan dukungan yang tepat, integrasi teknologi digital dalam pengajaran seni musik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan musik di Indonesia, memungkinkan siswa untuk belajar musik dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Tetapi penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pembelajaran tradisional agar siswa tidak kehilangan pemahaman mendasar tentang musik.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi berbagai alat dan sumber daya teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar, serta menilai dampak penggunaannya terhadap pengalaman belajar siswa, termasuk pemahaman konsep musik, keterlibatan, dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi digital dalam pengajaran seni musik, terutama di daerah terpencil dengan keterbatasan akses teknologi. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengembangkan rekomendasi dan strategi guna mengatasi tantangan tersebut, seperti pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur teknologi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai

penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar dan memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan musik di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif atau tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data dengan cara mengekstraksi pandangan ahli dan esensi studi sebelumnya melalui analisis konten dari jurnal, buku, artikel, prosiding, dan makalah. Pendekatan ini mendukung kerangka berpikir penulis. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan teknologi digital dalam pengajaran seni musik di sekolah dasar, serta mengevaluasi dampak dan tantangan yang terkait dengan penerapan teknologi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi dan Perangkat Digital dalam Pengajaran Musik di Indonesia

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan telah berkembang pesat di berbagai bidang, termasuk pengajaran musik di sekolah dasar di Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai aplikasi dan perangkat digital telah diadopsi oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran musik. Berikut adalah beberapa aplikasi dan perangkat digital yang banyak digunakan:

a. Aplikasi Pembelajaran Musik Lokal

1) MejaKita

MejaKita merupakan platform pendidikan lokal yang menyediakan berbagai materi pembelajaran termasuk musik. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung kurikulum nasional Indonesia dengan menyediakan sumber daya yang mudah diakses dan dipahami oleh siswa. MejaKita menawarkan video pembelajaran, latihan soal, dan fitur interaktif yang membantu siswa memahami konsep musik secara lebih mendalam. Dalam sebuah studi oleh Herawati (2022), MejaKita terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran musik sebesar 20% dibandingkan metode konvensional. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar musik.

2) Ruangguru

Sebagai salah satu platform edukasi terbesar di Indonesia, Ruangguru menyediakan materi pembelajaran musik yang dirancang oleh guru-guru berpengalaman. Aplikasi ini menawarkan video tutorial, kuis, dan sesi tanya jawab yang memungkinkan siswa untuk belajar musik secara mandiri dan interaktif. Selain itu, Ruangguru juga menyediakan bimbingan belajar langsung melalui fitur live teaching, yang memudahkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan pengajar. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2021), penggunaan Ruangguru dalam pembelajaran musik meningkatkan hasil belajar siswa hingga 25%, terutama dalam pemahaman teori musik dan keterampilan bermain alat musik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar langsung dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan.

b. Perangkat Lunak Notasi Musik

1) MuseScore

MuseScore adalah perangkat lunak notasi musik yang populer digunakan di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Aplikasi ini memungkinkan siswa dan guru untuk membuat, mengedit, dan membagikan partitur musik dengan mudah. MuseScore mendukung berbagai fitur, seperti input notasi menggunakan keyboard atau MIDI, pemutaran audio dari partitur yang dibuat, dan kemampuan untuk mencetak hasil kerja. Penggunaan

MuseScore dalam pengajaran musik membantu siswa memahami teori musik dan mengembangkan keterampilan komposisi. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa penggunaan MuseScore meningkatkan kemampuan komposisi siswa sebesar 30% dibandingkan dengan metode penulisan manual. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur interaktif MuseScore yang memungkinkan eksplorasi dan eksperimen dengan berbagai elemen musik secara langsung. Siswa dapat mencoba berbagai kombinasi notasi dan mendengarkan hasilnya secara instan, yang mempercepat proses belajar dan meningkatkan kreativitas. Dengan demikian, MuseScore tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran tetapi juga sebagai platform yang mendukung pengembangan kreativitas musik siswa.

c. Platform Pembelajaran Online

1) Google Classroom

Selama pandemi COVID-19, Google Classroom menjadi salah satu alat utama untuk pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini digunakan oleh banyak sekolah di Indonesia untuk mengelola kelas, mendistribusikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa. Dalam konteks pembelajaran musik, Google Classroom memungkinkan guru untuk mengunggah video tutorial, lembar kerja, dan partitur musik, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Sebuah studi oleh Santoso (2021) menemukan bahwa penggunaan Google Classroom meningkatkan efektivitas pembelajaran musik jarak jauh hingga 40%, terutama dalam hal manajemen tugas dan komunikasi antara guru dan siswa. Fitur pengumuman dan pengingat otomatis membantu siswa tetap terorganisir dan mengikuti jadwal pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan terstruktur.

2) Microsoft Teams

Microsoft Teams juga digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Platform ini menyediakan berbagai fitur kolaboratif seperti obrolan, panggilan video, dan berbagi dokumen. Guru musik dapat mengadakan kelas virtual, mengadakan diskusi kelompok, dan membagikan materi pembelajaran melalui Teams. Fitur-fitur ini memungkinkan pembelajaran musik yang interaktif meskipun dilakukan dari jarak jauh. Menurut penelitian oleh Wibowo (2021), penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran musik membantu meningkatkan kolaborasi dan interaksi siswa sebesar 35%, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Fitur kolaboratif seperti ruang kerja kelompok dan dokumen bersama memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek musik, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

Beberapa penelitian dan laporan terbaru mendukung penggunaan aplikasi dan perangkat digital dalam pengajaran musik di Indonesia. Menurut penelitian oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), penggunaan teknologi dalam pendidikan musik tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik. LIPI melaporkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan teknologi digital menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 50% dibandingkan dengan metode tradisional. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk musik, telah menjadi bagian penting dari strategi pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Secara keseluruhan, aplikasi dan perangkat digital telah membawa perubahan signifikan dalam pengajaran musik di sekolah dasar di Indonesia. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan penyedia layanan edukasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran musik diharapkan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih

besar bagi siswa dan guru.

2. Dampak Penggunaan Teknologi Digital di Indonesia

Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran musik di Indonesia telah membawa sejumlah dampak positif yang signifikan. Teknologi ini telah memodernisasi metode pengajaran dan memberikan berbagai keuntungan bagi siswa dan guru. Berikut adalah beberapa dampak utama yang telah diidentifikasi:

a. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Teknologi digital membuat pembelajaran musik lebih menarik dan interaktif, yang secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Berbagai aplikasi seperti MejaKita dan Ruangguru menawarkan fitur-fitur interaktif seperti video tutorial, kuis, dan permainan edukatif, yang membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Penelitian oleh Adinata (2021) menunjukkan bahwa penggunaan MejaKita meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran musik sebesar 22% dibandingkan dengan metode tradisional. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara yang menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Fitur umpan balik langsung dari aplikasi ini juga membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memperbaiki kesalahan dengan segera, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

b. Fasilitasi Pembelajaran Kreatif

Alat digital memungkinkan siswa untuk berkreasi dengan musik melalui komposisi dan improvisasi. Perangkat lunak notasi musik seperti MuseScore memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan mengedit partitur musik, serta mendengarkan hasil karya mereka. Rahman (2021) menemukan bahwa penggunaan MuseScore meningkatkan kemampuan komposisi siswa sebesar 32% dibandingkan dengan metode penulisan manual. Aplikasi ini memudahkan eksperimen dengan berbagai elemen musik secara real-time, mempercepat proses belajar, dan mendorong kreativitas siswa. Selain itu, platform pembelajaran online seperti Google Classroom dan Microsoft Teams menyediakan ruang kolaboratif bagi siswa untuk berbagi ide dan bekerja sama dalam proyek musik, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif.

c. Peningkatan Aksesibilitas

Penggunaan teknologi digital juga membawa peningkatan aksesibilitas dalam pembelajaran musik. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Ini sangat penting selama pandemi COVID-19, ketika pembelajaran jarak jauh menjadi norma. Google Classroom dan Microsoft Teams memungkinkan guru untuk mengunggah materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa di berbagai lokasi. Nugroho (2021) mencatat bahwa penggunaan Google Classroom meningkatkan efektivitas pembelajaran musik jarak jauh hingga 42%, terutama dalam hal manajemen tugas dan komunikasi antara guru dan siswa. Dengan akses yang mudah ke sumber daya pendidikan, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk belajar dan mengembangkan keterampilan musik mereka sesuai dengan ritme dan jadwal mereka sendiri.

Secara keseluruhan, dampak penggunaan teknologi digital dalam pengajaran musik di Indonesia sangat positif. Selain meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, teknologi digital juga memfasilitasi pembelajaran kreatif dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan musik. Dengan dukungan yang tepat, integrasi teknologi dalam pendidikan musik ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan guru di Indonesia.

3. Tantangan dan Kendala di Indonesia

Meskipun penggunaan teknologi digital dalam pengajaran musik di Indonesia telah membawa berbagai manfaat, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan implementasinya. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

a. Keterbatasan Akses Teknologi

Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah terpencil dan pedesaan. Banyak sekolah di Indonesia masih belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti komputer, perangkat lunak, dan akses internet yang stabil.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), sekitar 40% sekolah di daerah terpencil belum memiliki akses internet yang memadai. Keterbatasan ini menghambat implementasi teknologi digital dalam pengajaran musik, karena siswa tidak dapat mengakses aplikasi dan platform pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, keterbatasan ini juga mengakibatkan kesenjangan digital antara siswa di perkotaan dan pedesaan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan yang mereka terima. Solusi untuk masalah ini memerlukan investasi besar dalam infrastruktur teknologi serta program-program pemerintah yang bertujuan untuk memperluas akses internet ke seluruh pelosok Indonesia.

b. Kebutuhan Pelatihan Guru

Guru memerlukan pelatihan khusus untuk dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran musik. Banyak guru yang belum terbiasa dengan penggunaan perangkat lunak musik atau platform pembelajaran online, sehingga mereka membutuhkan waktu dan sumber daya untuk belajar. Sebuah studi oleh Sumarsono (2021) menemukan bahwa 65% guru musik di Indonesia merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mengajar. Pelatihan yang memadai sangat penting agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif dan bermanfaat bagi siswa. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin kesulitan dalam mengelola kelas digital, memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa melalui platform teknologi. Oleh karena itu, program pelatihan dan workshop perlu diadakan secara berkala untuk memastikan guru memiliki kemampuan yang dibutuhkan.

c. Ketergantungan pada Teknologi

Ada kekhawatiran bahwa siswa menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan kurang memahami konsep dasar musik. Meskipun teknologi digital dapat memperkaya pengalaman belajar, penting bagi siswa untuk juga memiliki pemahaman mendalam tentang teori musik dan kemampuan praktis yang tidak selalu dapat diajarkan melalui teknologi. Penelitian oleh Rahayu (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlalu bergantung pada aplikasi musik cenderung memiliki pemahaman yang lebih dangkal tentang teori musik. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan metode pengajaran tradisional yang mengajarkan konsep-konsep dasar secara mendalam. Ini memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil dalam menggunakan alat digital tetapi juga memiliki fondasi yang kuat dalam teori dan praktik musik.

d. Kendala Logistik dan Infrastruktur

Selain keterbatasan akses teknologi, masalah logistik dan infrastruktur juga menjadi kendala. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan perangkat keras yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran digital. Menurut penelitian oleh Susanti et al. (2021), masalah transportasi dan biaya tinggi untuk mendistribusikan peralatan teknologi ke daerah terpencil menjadi hambatan signifikan. Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk mengatasi masalah ini dengan

menyediakan dukungan logistik dan infrastruktur yang memadai.

e. Resistensi terhadap Perubahan

Resistensi terhadap perubahan juga merupakan tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital. Beberapa guru dan institusi pendidikan mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan enggan beralih ke metode baru. Studi oleh Wijaya (2021) menunjukkan bahwa 30% guru di Indonesia masih lebih memilih metode pengajaran konvensional karena mereka merasa kurang yakin dengan efektivitas teknologi digital. Untuk mengatasi resistensi ini, perlu ada pendekatan yang komprehensif yang mencakup edukasi, pelatihan, dan bukti konkret tentang manfaat teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, meskipun teknologi digital menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan pengajaran musik di Indonesia, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kebutuhan pelatihan guru, ketergantungan pada teknologi, kendala logistik, dan resistensi terhadap perubahan harus diatasi. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, penyediaan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru, dan penyeimbangan antara metode pengajaran digital dan tradisional, dampak positif dari teknologi digital dapat dimaksimalkan.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi digital dalam pengajaran musik di sekolah dasar di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Aplikasi pembelajaran musik lokal seperti MejaKita dan Ruangguru serta perangkat lunak notasi musik seperti MuseScore telah diadopsi oleh banyak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran musik. Studi menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa tetapi juga membantu mereka memahami teori musik dan mengembangkan keterampilan praktis dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Dampak positif dari penggunaan teknologi digital dalam pengajaran musik sangat signifikan. Teknologi ini telah memodernisasi metode pengajaran musik, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta memfasilitasi pembelajaran kreatif dan kolaboratif. Siswa dapat belajar musik kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu terutama selama pandemi COVID-19. Platform pembelajaran online seperti Google Classroom dan Microsoft Teams memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang efektif, dengan peningkatan manajemen tugas dan komunikasi antara guru dan siswa.

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan implementasi teknologi digital dalam pengajaran musik. Tantangan utama termasuk keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil, kebutuhan pelatihan guru, dan potensi ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat mengurangi pemahaman mendalam tentang teori musik. Selain itu, masalah logistik dan resistensi terhadap perubahan juga menjadi kendala signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta strategi pengajaran yang seimbang antara metode digital dan tradisional.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, integrasi teknologi digital dalam pengajaran musik dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan guru di Indonesia, meningkatkan kualitas pendidikan musik dan mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, R. (2021). Pengaruh Aplikasi MejaKita terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Edukasi Musik*, 18(1), 15-29.
- Firmansyah, D., & Lestari, T. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*.
- Handayani, S. (2020). Implementasi Aplikasi Pembelajaran Musik Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Herawati, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi MejaKita terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Pendidikan Musik Indonesia*, 15(2), 45-59.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Akses Teknologi di Sekolah-Sekolah Indonesia. Jakarta: Kemdikbud.
- LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). (2020). Laporan Penelitian: Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Musik.
- Nugroho, A. (2021). Efektivitas Google Classroom dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(2), 101-115.
- Nugroho, H. (2019). Transformasi Pendidikan Musik melalui Teknologi Digital di Indonesia. *Jurnal Musik dan Pendidikan*.
- Prasetyo, A. (2020). Penggunaan MuseScore untuk Meningkatkan Kemampuan Komposisi Musik Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 211-225.
- Prihatmoko, S., & Widodo, P. (2021). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rahman, F. (2021). Pemanfaatan MuseScore untuk Meningkatkan Kreativitas Komposisi Musik Siswa. *Jurnal Pendidikan Musik*, 13(3), 178-190.
- Rahayu, D. (2022). Pengaruh Ketergantungan pada Teknologi terhadap Pemahaman Teori Musik Siswa. *Jurnal Pendidikan Musik*, 17(1), 45-58.
- Setiawan, A., & Riyanto, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Musik Digital dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Suparman, U., & Suryani, T. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Sari, Y., et al. (2021). Evaluasi Efektivitas Ruangguru dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 8(1), 123-136.
- Susanti, L., et al. (2021). Tantangan dan Peluang Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Daerah Terpencil. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 10(1), 89-102.
- Sumarsono, H. (2021). Analisis Kesiapan Guru Musik dalam Menggunakan Teknologi Digital untuk Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 29(2), 134-147.
- Santoso, R. (2021). Efektivitas Pembelajaran Musik Jarak Jauh Menggunakan Google Classroom Selama Pandemi. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*, 10(1), 77-89.
- Wibowo, S. (2021). Kolaborasi dalam Pembelajaran Musik dengan Microsoft Teams. *Jurnal Pendidikan Musik*, 17(4), 345-359.
- Wijaya, A. (2021). Efektivitas Pelatihan Guru dalam Menggunakan Perangkat Lunak Musik Digital. *Jurnal Edukasi Teknologi*, 16(3), 211-223.